

PERILAKU SEKS KELOMPOK REMAJA DI KECAMATAN BENGALON KABUPATEN KUTAI TIMUR

Mega Elmika¹

Abstrak

Seks kelompok adalah merupakan varian seks modus baru yang ditawarkan secara terselubung oleh remaja, dinamakan seks kelompok karena pelakunya sendiri melakukan seks secara bersama sama, bergantian, bahkan bisa bertukar pasangan atau disebut swing couple. Seks bebas yang disajikan dengan kemasan baru kini bukan hanya milik pasangan sah atau pekerja seks komersial saja tapi remaja yang mencari sensasi seks bebas kini mulai marak dikalangan pelajar, tanpa menimbulkan curiga dari masyarakat mereka memiliki cara komunikasi khusus bahkan tempat tersendiri yang sulit untuk diduga, hal ini tidak hanya ada diperkotaan saja tetapi sudah merambat ke pelosok desa seiring perkembangan teknologi dan masuknya pendatang-pendatang baru yang membawa pengaruh positif dan negatif kepada remaja dipedesaan khususnya kecamatan Bengalon. Tujuan awal penelitian ini adalah 1) Menggambar pilihan-pilihan lokasi dan waktu yang digunakan untuk aktivitas seks kelompok. 2) Menggambarkan bagaimana mereka membentuk seks kelompok. 3) Menjelaskan alasan-alasan mengapa mereka harus melakukan aktivitas seks kelompok. 4) Menjelaskan pandangan mereka tentang seks kelompok, kesepakatan-kesepakatan mereka di dalam kelompok. 5) Tantangan apa yang dihadapi dari membentuk seks kelompok baik dari kelompok atau masyarakat. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah seks yang terus dieksploitasi hanya akan menyuburkan keberadaan seks baru saja, dan lingkungan sangat berperan serta berpengaruh besar terhadap kiblat pembentukan karakter remaja.

Kata Kunci: *Seks Kelompok, Remaja, Bengalon*

Pendahuluan

Seksualitas merupakan pembicaraan yang sudah sangat tidak asing lagi di dengar telinga siapa saja, setiap manusia menarik sudut pandang akan seks sesuai dengan apa yang mereka yakini dan dibenarkan di dalam lingkungannya, dan berbagai latar belakang dari sejarah masing masing negara memiliki sudut pandang yang berbeda tentang penerapan seksualitas di negara mereka masing masing.

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mega.elmika92@gmail.com

Sudut pandang tentang seks dari barat dan indonesia sudah nampak jelas perbedaannya, namun yang membuat sama ketika negara negara barat atau asing masuk ke indonesia dan meninggalkan budaya mereka sehingga membentuk paradigma yang sama tentang seks, seks kemudian menjadi tabu dan puritan, di kungkung, di eksploitasi, dibicarakan, di akui, dan dianggap penting, dan pada akhirnya dikomersilkan, padahal sebelumnya di indonesia justru seks di atur sedemikian rupa untuk mengatur masyarakat, dan tidak di anggap tabu oleh masyarakat

Hasil dari kungkungan ini semakin berevolusi menjadi seks liar yang memiliki bentuk bentuknya nyata namun dalam lingkungan yang tertutup, dan memiliki wacana rahasia, terbatas, dan baku, demi menghindari cemooh atau perilaku yang dianggap kotor bagi masyarakat yang menabukan seksualitas, karena puritanisme modern mungkin telah memberlakukan trisabdanya (pantangan, ketiadaan, dan kebungkaman).

Tuntutan kepuasan lebih, menuntut dunia prostitusi untuk berkembang menciptakan dimensi-dimensi pelayanan baru, sehingga variasi-variasi pelayanan seks atau prostitusi terselubung diciptakan, misalnya sedikit contoh berupa party seks, pesta bujang, pelayanan seks di dalam mobil pribadi atau taksi, Seks in the kost bahkan seks berkelompok yang akan dibahas.

Kerangka Dasar Teori

Penelitian kali ini peneliti hanya melakukan obeservasi saja, dan pengertian observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. (Riduwan, 2004 : 104)

Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observaser untuk melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. (Margono, 2007:159)



Metode Penelitian

Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya

dilakukan pada subjek yang secara aktif mereaksi terhadap objek. Adapun kriteria yang hendak diperhatikan oleh observer antara lain:

1. Memiliki pengetahuan yang cukup terhadap objek yang hendak diteliti.
2. Pemahaman tujuan umum dan tujuan khusus penelitian yang dilaksanakannya.
3. Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.
4. Penentuan kategori pendapatan gejala yang diamati.
5. Pengamatan dan pencatatan harus dilaksanakan secara cermat dan kritis.
6. Pencatatan setiap gejala harus dilaksanakan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
7. Pemilihan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi

Hasil Penelitian

Berdasarkan informan dalam penelitian saya usia yang terlibat langsung dalam seks kelompok ini yaitu $\pm 16 - 17$ tahun.

NO	NAMA / (INISIAL)	USIA	JENIS KELAMIN	STATUS	PENDIDIKAN	LATAR BELAKANG	
						SUKU	AGAMA
1	TR	16	P	Penjaga Kantin	Putus Sekolah	Jawa	Islam
2	HD	17	L	Pelajar	SMK	Kutai	Islam
3	MD	16	L	Pelajar	SMK	Toraja	Keristen
4	KM	17	L	Pelajar	SMK	Bali	Hindu
5	HR	17	L	Pelajar	SMK	Makassar	Islam

Pelaku pertama (TR) adalah penjaga kantin tempat HD,MD,KM, dan HR bersekolah, selain mereka banyak juga siswa yang berbelanja dikantin milik TR pada saat jam istirahat, se usai sekolah keempat sekawan itu selalu berkumpul untuk sekedar ngobrol dikantin TR, Sambutan TR cukup hangat sejak awal mengenal mereka, bahkan setelah sekian lama TR juga sering memberikan segelas es gratis kepada empat sekawan ini ketika berkumpul dikantinya se usai sekolah karena dianggap pelanggan setia, panggilan-panggilan sayang mulai diberikan TR kepada keempat sekawan ini dengan sebutan (say , beb, ay dan nyny), keempat sekawan ini juga terkadang memanggil TR dengan sebutan “yank,beb,wanitaku”. TR serasa semakin akrab bersama HD, MD, KM, dan HR, mereka berlima semakin dekat setiap usai sekolah ketika berkumpul bersama dikantin TR. TR mengakui bahwa dia serasa diberikan kasih sayang dan perhatian yang berbeda oleh mereka, dimulai panggilan mesra, perhatian-perhatian kecil, sampai ada pernyataan dari HD bahwa TR adalah pacar bersama mereka, TR pun mulai berani duduk dipangkuan salah satu empat sekawan itu, dan mereka juga membalas

dengan pelukan, lama lama ciuman kecil dipipi. KM sering membawa obat-obat yang dioplosnya, selain sekedar berbincang, kantin tempat TR yang kebetulan dibelakang sekolahan adalah tempat paling tepat untuk memulai prosesi jaduknya jika keadaan sekolah sangat sepi, dan TR pun juga berani ikut mencoba hasil racikan KM meskipun tidak sebanyak keempat sekawan itu, semua mengalir begitu saja, TR adalah perempuan satu-satunya ditempat itu, TR yang duduk diatas pangkuan mereka pun tidak marah ketika bagian tubuh vitalnya dijamah oleh mereka, dimulai dari buah dadanya lalu, lalu bibirnya yang pertama kali disentuh oleh HD, HD adalah orang pertama yang mulai berhubungan dengan TR, disusul KM, MD, dan HR.

Seks kelompok yang dilakukan oleh kelima pelaku ini awalnya secara bergantian, jadi ada yang main dan ada yang sembari menjaga untuk mengalihkan atau mengecoh jika tiba-tiba ada orang lain. Tidak hanya berhenti disini saja, mereka sering mengulangi hal ini setiap ada kesempatan, agar tidak dicurigai mereka juga melakukan prosesi seks kelompok dilokasi yang berbeda selain kantinnya si TR, yaitu di sebuah gubuk pinggir sungai bekas pabrik kayu yang lokasinya juga cukup sepi dan jauh dari pemukiman warga, mereka sering menyebut tempat ini “kampung pinggir”, dan kantin TR juga diberikan namanya “kampung Tengah”.

Kampung pinggir adalah tempat yang paling aman bagi mereka melakukan seks di malam hari, karena selain sepi mereka bisa melakukan seks sekaligus dan mereka menyebut kata lain dari seks kelompok adalah “SALOME” (satu lobang rame-rame).

Lokasi Pertama (Kampung Pinggir)

Gubuk yang menjadi lokasi pertama ini berada didekat pabrik kayu yang cukup terkenal di tahun 90 ini sekarang berubah fungsinya jadi tempat anak-anak muda dan remaja Bengalon berkumpul untuk sekedar berkumpul, mabuk-mabukan, tawuran massal, seks bebas, bahkan ditempat ini ada yang pernah membuat video porno dan cukup menggemparkan warga Bengalon.

Sangat mudah dijumpai botol-botol minuman keras, bekas botol air mineral isi tuak, kaleng lem, bungkus plastik, bungkus-bungkus komix, dan botol alkohol 70% yang digunakan untuk bahan medis, semua sampah ini berserakan disekitar wilayah pabrik.



Gubuk ini disebut kampung pinggir oleh HD dan kawan-kawannya karena lokasinya berada dipinggir sungai dan jauh dari pemukiman warga, ini adalah tempat berkumpul favorit mereka dimalam hari, selain kantinnya TR.

Akses masuk ketempat ini cukup mudah meskipun jika hujan jalannya cukup licin karena masih dari tanah dan belum tersentuh semenisasi, tapi tetap saja ini adalah lokasi strategis mereka, ada banyak jalur menuju tempat ini dan jika ada patroli akan sangat mudah mereka melarikan diri dari kejaran polisi, karena ada beberapa jalur yang hanya bisa dilewati oleh kendaraan roda dua.

Lokasi Kedua (Kampung Tengah)

Kantin milik orang tua TR ini berada dibelakang salah satu sekolah menengah kejuruan di kecamatan Bengalon. Bentuk dari kantin ini memang Nampak tertutup dan setelah kantin adalah hutan, kantin ini merupakan kantin pinjaman dari pihak sekolah yang perbulannya dibayar kepada pihak sekolah.



Kantin TR merupakan satu satunya dibelakang sekolah itu, ada banyak kantin yang berada di bawah sekolah dan disamping sekolah ini, sekolah ini kebetulan berada diatas gunung, sehinggalah tidak ada rumah warga didekat sekolahan ini, pemukiman warga tepat dibawah sekolahan ini, jadi untuk kantin TR sendiri tidak terlihat dari depan sekolahan tempat HD, KM, MD dan HR belajar.

Peran dan Tugas Para Pelaku Dalam Kelompok

Untuk mempertahankan keutuhan kelompok, tentu saja semua pelaku punya peran didalam kelompoknya. Demi menjaga rasa nyaman itu agar tetap berlangsung mereka kompak untuk berbagi tugas, dan beberapa tugas ini adalah kebiasaan mereka sejak awal.



Sebelum melakukan seks bersama-sama tentu saja ada ritual, yang mereka sebut “ngejaduk” hal ini mereka lakukan biar pada saat melakukan jauh lebih nikmat katanya. Beberapa tugas dan kesepakatan semuanya mengalir begitu saja hingga jadi kebiasaan, ide untuk berkumpul bisa dari siapa saja tapi wajib atas persetujuan si TR, untuk memulai Prosesi seks kelompok atau main salome, HD dan TR yang sebagai pemberi keputusan bisa atau tidaknya, karena KM, MD, dan HR selalu menyesuaikan, untuk pembelian barang obat-obatan dan minuman yang akan dioplos mereka harus iuran dan yang mengumpulkan hasil iuran adalah KM, setelah itu KM memerintahkan HR dan MD membeli sejumlah barang yang akan mereka konsumsi ditempat yang berbeda untuk menghindari kecurigaan.

TR memberikan keputusan karena menyesuaikan jadwalnya, jika malam dia selalu bilang ke orang tuanya untuk menginap dirumah temannya yaitu DN. DN juga sering ikut ngejaduk bersama KM, hanya saja DN tidak pernah melakukan seks bersama kelima pelaku ini. TR seperti ratu didalam kelompok ini, terkadang TR juga menjadi donatur tunggal dikelompoknya yang diperolehnya dari hasil simpanan yang setiap hari diambil dari hasil berjualan tanpa sepengetahuan kedua orang tuanya karena TR sepenuhnya yang mengendalikan kantin, jadi untuk pengeluaran dan pemasukan TR lah yang paling tau dibandingkan kedua orang tuanya.

HD akan menjemput TR jika malam hari di rumah DN, mereka berdua akan bersama-sama menuju kampung pinggir, KM dan yang lainnya sudah berada disana terlebih dahulu sambil memastikan keadaan. HD diantara pelaku ini nampak seperti pemimpin bagi mereka, karena apa yang menjadi perintah HD akan dipatuhi oleh KM, MD dan HR.

KM paling ahli dalam meracik obat-obatan dan minuman yang bisa memabukan, dan barang oplosan ini dipilih karena dianggap murah dan sesuai kantong pelajar, terutama mereka yang jarang dapat kiriman uang dari orang tua katanya.

MD dan HR selain membeli perlengkapan ngejaduk, mereka juga yang akan mensurvei lokasi kedua untuk berkumpul, jika dirasa aman maka mereka akan memberikan laporan kepada HD.

Semua pelaku memang menikmati prosesi seks kelompok ini bersama-sama, hanya saja tanpa mereka sadari semua kebiasaan mereka seperti membentuk pola, dan tersruktur secara rapi. Mereka sering menyebutkan bahwa tidak ada yang

menjadi bos, tapi mereka lebih segan kepada HD meskipun KM lebih brutal, HD seperti leader dikelompok ini dan TR seperti ratu, selebihnya adalah anggota.

HD selalu menjadi yang pertama saat berhubungan seks dengan TR, setelah itu KM, kemudian MD dan HR. TR juga dibandingkan KM, MD dan HR dia lebih dekat kepada HD, dalam berkumpul HD dan TR seperti tinggal terima bersih, sedangkan yang lain lebih dulu harus menyediakan barang dan tempat. Terkadang TR dan HD juga melakukan berdua saja jika HD menginginkannya tanpa mengajak ketiga temannya. TR mengakui bahwa dia sayang kepada semua pelaku yang terlibat didalam kelompok seks ini, karena semua memiliki keunggulan masing-masing, dan TR merasa sangat berarti ketika bersama keempat sekawan ini.

Kode Khusus Kelompok

Kelompok seks ini selain berkomunikasi menggunakan *Handphone* atau *smartphone* lainnya, mereka juga memiliki kode khusus untuk berkumpul, dan biasanya kode ini mereka gunakan untuk berkumpul dan mau melakukan apa di kantin TR ataupun dilokasi lainnya, HD akan memberikan kode kepada KM lalu KM memberikan kepada MD atau HR.

Bentuk kode yang diberikan ada yang berupa kata-kata seperti yang disebutkan pada tulisan sebelumnya dan berupa bahasa isyarat yang dipergakan oleh tangan.

Kode Kata-Kata

- Kampung tengah, adalah kantinnya TR
- Kampung pinggir, adalah gubuk Cinta yang berada dipinggir sungai bekas pabrik kayu tua.
- Salome, adalah singkatan dari satu lobang rame-rame ketika melakukan seks dengan satu perempuan dan prianya lebih dari dua secara bersamaan. Salome bisa dilakukan dalam keadaan mabuk ataupun sadar.
- Obat yang biasa diracik untuk memulai prosesi atau pesta seks adalah :



Mabuk atau “ngfly” dengan cara meracik sendiri barang yang akan dikonsumsi sebagai awal prosesi perkumpulan, yang diracik adalah obat batuk dan obat sakit kepala khususnya merk “komix dan mixagrip” yang dicampur bersamaan dengan minuman energi “ExTRajoss dan kukubima” , untuk takarannya satu bungkus minuman energy akan dicampur dengan 4 (empat) butir obat sakit kepala yang telah dilebur tapi bisa juga langsung ditelan jika mau hanya saja kata KM sensasinya kurang. Kemudian ada obat batuk yaitu komix yang dicampur dengan obat yang biasa digunakan sebagai pembersih luka, satu orang mengkonsumsi 5(lima) sampai dengan 10 (sepuluh) bungkus obat batuk terutama rasa jeruk nipis dan jahe setelah itu meneguk obat pembersih luka yaitu alkohol 70% yang diminum bersamaan dengan obat batuk tersebut.

Kode Bersama

Kode ini adalah kode seperti bahasa isyarat yang diperagakan oleh tangan mereka Seperti menggenggam tangan, dan ujung jempol muncul disela jari manis dan kelingking. Jika kode ini diberikan maka para pelaku akan melakukan prosesi seks kelompok. Mereka tidak langsung mengacungkan, terlebih dahulu akan dipanggil dan diberi isyarat ini secara diam diam, kode ini diberikan hanya ketika para pelaku saling bertemu.



Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian seks kelompok yang ada dikecamatan bengalon, dimana seks berkelompok itu benar benar nyata keberadaannya.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- a. Seks semakin dikekang keberadaannya maka akan semakin menambah seks baru dengan kedok kedok yang bervariasi.
- b. Pengaruh lingkungan dan pergaulan berperan dalam membentuk prilaku seks yang menyimpang terutama bagi remaja.
- c. Remaja yang pernah sekali melakukan hubungan seks pra nikah maka ia akan cenderung melakukan hal yang sama pada pasangan selanjutnya, bahkan ketinggian yang lebih ekstreme.

Saran

- a. saran untuk remaja
Kepada para remaja baik pelajar maupun mahasiswa agar selain belajar juga ikut ambil bagian dalam kegiatan yang positif dan kreatif dalam rangka

menyalurkan energy yang berlebihan sehingga tidak mengarah pada penyaluran dorongan biologis secara langsung, misalnya dengan kegiatan keolahragaan, kesenian, pencinta alam, dan kegiatan lainnya yang bersifat mengembangkan potensi dan bakat masing-masing.

- b. Saran untuk masyarakat
Peran masyarakat serta peran orang tua dalam memperhatikan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari anaknya ialah memberikan pendidikan agama, memberikan pendidikan seks yang benar. Oleh sebab itu permasalahan ini merupakan tugas seluruh elemen bangsa tanpa terkecuali dan usaha untuk pencegahan sudah semestinya terus dilakukan untuk menyelamatkan generasi muda kita.
- c. saran untuk pemerintah
Perlu diberikan sarana yang positif dalam memberikan penyaluran dorongan biologis melalui ekspresi psikologis dan penyaluran fisik yang sehat seperti sarana olahraga, wadah kegiatan untuk mencintai alam, serta saran kegiatan kreativitas dan pengembangan potensi maupun bakat para remaja.
- d. saran untuk peneliti selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya semoga bisa membuat penelitian yang lebih mendalam lagi, dan mencari perkembangan pola atau bentuk seks versi baru yang dilakoni oleh para remaja, dengan melihat perkembangan jaman semoga penelitian saya ini sedikit menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Bagong Suyanto, dan Sutinah, ed. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group
- Moammar Emka. 2003. *Jakarta Undercover 2: Karnaval Malam*. Jakarta: Gagas Media
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zaenal Arifin dan Amran Tasai. 2004. *Cermat Berbahasa Indonesia* : Jakarta: Akademik Presindo
- Gorys Keraf. 2004. *Komposisi : Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* : Semarang: Nusa Indah
- J. Goode William. 2002. *Komposisi : The Family*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hasyim Lailahanum. 2007. *Komposisi : Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Hadi Sutrisno. 2004. *Komposisi : Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi, Andi offset

Internet:

<http://id.wikipedia.org/wiki/seratcenthini>
<http://id.id.facebook.com/pages/seks-bebasremaja>
<http://mishbahulmunir.wordpress.com/2009/07/26/kitab-persetubuhan-bugis>.
<https://kutimkab.bps.go.id/>
<http://budayakutim24.blogspot.com/2013/06/sejarah-bengalon.html>
www.academia.edu/7069083/ccontohkenalakanremaja.
www.sindonews.com/22/dolly-dansejarahprostitusiditanahjawa.
www.health.liputan6.com/berbagaiprilakukenakalanremaja.

Dokumen:

Adies, Permata. 2010. Makalah: Seks Bebas Dikalangan Remaja.
Tersedia pada <http://permataadies.blogspot.com/2010/12/makalah-seks-bebas-dikalangan-remaja.html>.

Andriana, Deni. 2009. Seks Bebas di Kalangan Remaja.
Tersedia pada <http://www.karawanginfo.com/?p=3356>.

Andriezens. 2008. Upaya Penanggulangan Prilaku Seks Bebas di kalangan Remaja.
Tersedia pada <http://mahk0ta.wordpress.com/2008/07/16/upaya-penanggulangan-prilaku-seks-bebas-di-kalangan-remaja/>

Fadli, Ahmad. 2009. Penyebab Meningkatnya Seks Bebas Di Kalangan Remaja.
Tersedia pada <http://kabarmu.blogspot.com/2009/02/penyebab-meningkatnya-seks-bebas-di.html>

Hamid, Abdul. 2009. Seks bebas di kalangan muda-mudi.
Tersedia pada <http://andikasaputra.blogspot.com/2009/07/seks-bebas-di-kalangan-muda-mudi.html>

Muzayyanah, Nurul. 2008. DAMPAK PERILAKU SEKS BEBAS BAGI KESEHATAN REMAJA.
Tersedia pada http://halalsehat.com/index.php/Remaja-Sukses/DAMPAK-PERILAKU-SEKS-BEBAS-BAGI-KESEHATAN-REMAJA-*.html.

Wirakusuma, K. Yudha. 2010. Penyebab Seks Bebas Karena Pendidikan Agama Minim. Tersedia pada <http://www.riaunews.com/berita.php?act=full&id=3346>.